

Program PPM	KOMPETITIF
Sumber Dana	DIPA Universitas Andalas
Besar Anggaran	Rp 5.000.000
Tim Pelaksana	Hendri, Rusfidra dan Ferry Lismanto
Fakultas	Peternakan Universitas Andalas
Lokasi	Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat

PENINGKATAN PRODUKTIVITAS AYAM KAMPUNG DALAM RANGKA PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI PERBAIKAN MANAJEMEN PEMBIBITAN DAN MANAJEMEN PENETASAN DI KELOMPOK STATER

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam kampung merupakan ayam yang banyak dipelihara masyarakat pedesaan. Ayam ini umumnya ditemukan hidup dan berkembang di kampung-kampung, tempat dimana manusia bermukim. Itu sebabnya ayam ini dinamakan ayam kampung (*village chicken, rural poultry*). Manusia telah melakukan domestikasi ayam ini dari ayam hutan liar dalam waktu yang lama. Relasi antara, manusia dan ayam kampung bersifat mutual interaksi. Manusia memperoleh daging, telur dan uang tunai dari ayam kampung, sedangkan ayam kampung mendapatkan pakan dari sisa makanan manusia, dan kandang untuk tinggal.

Kini diduga sekitar 300 juta ayam kampung tersebar dari perkotaan sampai pelosok negeri di Indonesia. Bila satu rumah tangga pedesaan memelihara 15 ekor ayam kampung, maka setidaknya terdapat 20 juta rumah tangga yang memelihara ayam kampung. Bila diasumsikan seekor ayam kampung memiliki nilai ekonomi Rp 25.000., maka total nilainya adalah 7,5 trilyun. Ayam kampung berperan penting sebagai sumber pendapatan keluarga, sumber pangan hewani (daging dan telur), untuk kesenangan (hias, penyanyi, aduan), aset biologis (plasma nutfah), aset religius dan digunakan dalam ritual pengobatan. Ayam kampung merupakan plasma nutfah ayam asli Indonesia yang perlu dilestarikan dan dikembangkan.

Meskipun populasinya cukup besar, namun cara pengelolaan ayam kampung masih bersifat tradisional (100 persen). Ayam mencari makanan di sekitar rumah seperti cacing tanah, limbah rumah tangga, serangga dan limbah pertanian. Jumlah pemilikan ayam skala kecil. Rataan jumlah ayam petelur 10-15 ekor/rumah tangga dapat menyuplai daging dan telur sebagai sumber pangan hewani. Sebanyak 15 ekor ayam dewasa dapat menghasilkan 1,0-1,2 kg kotoran per hari (Aini, 1990) yang bermanfaat sebagai pupuk kandang untuk buah dan sayur di pekarangan rumah. Pada sistem produksi pedesaan, kaum perempuan memainkan peranan penting dalam pemeliharaan ayam kampung. Kegiatan member makan, menjual ayam, keputusan menjual ayam, keputusan vaksinasi, keputusan memotong dan mengkonsumsi daging dan telur biasanya ada pada kaum wanita. Atteh (1989) menyatakan bahwa di pedesaan Nigeria pemeliharaan ayam kampung menjadi tanggung jawab wanita (86%) dan pria (14%).

Bahan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi untuk hidup sehat, produktif, kreatif dan cerdas. Selain pangan nabati, manusia juga memerlukan bahan pangan hewani (daging, susu, telur dan madu) untuk kecerdasan, memelihara stamina tubuh, mempercepat regenerasi sel dan menjaga sel darah merah (eritrosit) agar tidak mudah pecah. Meskipun masyarakat menyadari pangan hewani sebagai kebutuhan primer, namun hingga kini konsumsi protein hewani masyarakat Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan sesama negara ASEAN, apalagi bila dibandingkan dengan negara-negara maju. Asupan protein hewani yang rendah berisiko terhadap munculnya kasus malnutrisi, gangguan pertumbuhan otak anak balita, meningkatnya risiko sakit, terganggunya perkembangan mental, menurunkan performa anak sekolah dan produktivitas, tenaga kerja.

Dalam konteks ini, ayam kampung dapat dikembangkan sebagai salah satu bentuk usaha keluarga yang bermanfaat. Ayam kampung dapat diusahakan untuk mengentaskan kemiskinan dan ketahanan pangan hewani keluarga. Selain menghasilkan pangan hewani (daging dan telur), ayam kampung merupakan aset biologis, sumber uang tunai, tabungan hidup dan pupuk organik. Ayam kampung merupakan "pabrik" protein hewani yang dapat dikembangkan di seluruh negeri di Indonesia.

Kelompok STATER (Serikat Tani Ternak) terletak di Kecamatan Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, merupakan salah satu sentra pengembangan ayam kampung di Provinsi Sumatera

Barat (Dinas Peternakan Sumbar, 2006). Seluruh anggota kelompok STATER memelihara ayam kampung, baik sebagai sumber bahan pangan hewani (daging dan telur), sebagai tabungan hidup, maupun sebagai sumber pendapatan keluarga. Sebagian besar anggota kelompok ini juga mengintegrasikan pemeliharaan ayam kampung dengan ikan gurami dan talas (keladi).

Perumusan Masalah

Merebaknya kasus gizi buruk dan busung lapar pada anak-anak usia balita beberapa waktu lalu disebabkan oleh kurangnya asupan kalori-protein. Masa balita merupakan "periode emas" pertumbuhan anak manusia dimana sel-sel otak sedang berkembang dengan pesat. Dalam periode ini protein hewani sangat dibutuhkan agar otak berkembang optimal. Oleh sebab itu diperlukan program penyediaan sumber protein hewani yang murah, mudah tersedia, terjangkau dan bergizi tinggi pada tingkat rumah tangga. Dalam konteks ini, program "Family Poultry" (FP) berbasis ayam kampung layak dipertimbangkan sebagai sebuah solusi mengatasi malnutrisi, efektif dalam pengentasan kemiskinan, menjaga ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan sebagai sumber pendapatan keluarga miskin. Tujuan FP adalah mewujudkan ketahanan pangan pada tingkat rumah tangga dan sebagai sumber uang tunai bagi keluarga miskin dan sangat miskin (Rusfidra, 2007a,d ; 2006a).

Dalam rangka meningkatkan produktivitas ayam kampung, maka beberapa program yang dapat dilakukan antara lain: program seleksi bibit, pencatatan data usaha (recording) dan perbaikan manajemen penetasan pada usaha pembibitan ayam kampung.

Oleh karena itu upaya "Peningkatan Produktivitas Ayam Kampung Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan Melalui Perbaikan Manajemen Pembibitan dan Manajemen Penetasan pada Usaha Pembibitan Ayam Kampung di Kelompok STATER (Serikat Tani Ternak) Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat" dipandang sangat penting dilakukan.

Tujuan Kegiatan

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat, tentang pentingnya ayam kampung sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan pada tingkat rumah tangga di pedesaan.
2. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam aspek manajemen pembibitan dan seleksi bibit pada ayam kampung.
3. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan recording pada usaha pembibitan ayam kampung.
4. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak aspek manajemen penetasan ayam kampung.

Manfaat Kegiatan

Manfaat program ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya memelihara ayam kampung secara, sehat, aman dan menguntungkan.
2. Meningkatkan keterampilan peternak terhadap program manajemen seleksi bibit pada ayam kampung.
3. Meningkatkan produktivitas ayam kampung.
4. Alih teknologi dan penyebaran informasi dan teknologi baru bidang peternakan ayam kampung kepada masyarakat di Kelompok STATER (Serikat Tani Ternak) Kecamatan Enam Lingsung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat.

METODE PENGABDIAN

Materi

Materi yang dipergunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah kit pelatihan (yang berisi modul-modul pelatihan dan ATK) sebanyak 50 set, yaitu 30 set untuk peserta dari anggota kelompok STATER, dan 20 set lainnya untuk instruktur, dan "sasaran antara" lainnya (penyuluh, wali nagari/wali jorong serta staff-nya). Materi lainnya adalah satu unit mesin tetas telur (siap untuk digunakan menggunakan arus listrik) dan 100 buah telur tetas ayam kampung.

Metode

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan adalah :

1. Penyuluhan Manajemen Pembibitan dan Manajemen Penetasan Ayam Kampung yang Menguntungkan. Topik bahasan yang disampaikan meliputi: Manajemen pembibitan, seleksi bibit, sistem perkawinan, manajemen penetasan dan pengelolaan peternakan ayam kampung pembibit secara sehat. Topik bahasan tersebut di atas disampaikan oleh pakar yang berkompeten dibidangnya. Narasumber berasal dari Staf Pengajar Fakultas Peternakan, Universitas Andalas.
2. Tanya Jawab, antara peserta dengan narasumber. Dengan dialog, permasalahan yang dihadapi oleh peternak dapat dicarikan solusinya.
3. Demonstrasi seleksi telur, seleksi bibit dan manajemen penetasan.

Penyuluhan manajemen pembibitan dan manajemen penetasan bagi peternak ayam kampung anggota Kelompok STATER dilakukan selama 3 (tiga) hari dengan rincian berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Jadwal Waktu dan Topik Bahasan Penyuluhan Manajemen Pembibitan dan Manajemen Penetasan bagi Peternak Ayam Kampung Anggota Kelompok STATER

Hari ke	Materi Penyuluhan	Durasi (jpl)	Narasumber	Bahan
1	Manajemen pembibitan ayam kampung	3	Dr. Ir. Hendri, MS	Modul
1	Sistem perkawinan dan seleksi pada ayam kampung	3	Dr. Rusfidra, S.Pt	Modul
2	Budidaya ayam kampung pembibit yang menguntungkan	2	Ferry Lismanto, S.Pt, MP	Modul
2	Manajemen penetasan	2	Dr. Rusfidra, S.Pt	Modul
3	Tatalaksana DOC	3	Ferry Lismanto, S.Pt, MP	Modul
3	Pemasaran hasil pembibitan	3	Dr. Ir. Hendri, MS	Modul

Catatan : 1 jam pelajaran adalah 45 menit
Waktu penyuluhan dari pukul 09.00 –15.30 WIB
Istirahat pukul 12.00 –13.15 WIB (kecuali hari Jumat)

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Hari Jumat s/d Minggu, Tanggal 11 s/d 13 September 2009 di Sekretariat Kelompok STATER Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman, diikuti oleh 23 orang pengurus dan anggota kelompok STATER. Kelompok ini adalah kelompok pembibit ayam kampung yang diketuai oleh Sdr. Afsarman.

Evaluasi dilakukan untuk :

1. Memantau aplikasi manajemen pembibitan ayam kampung di Kelompok STATER.
2. Memantau angka penetasan pada peternakan ayam kampung pembibit di Kelompo STATER.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program penyuluhan dan pelatihan manajemen pembibitan dan manajemen penetasan untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung pembibit di Kelompok STATER merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat/anggota kelompok dalam mengembangkan peternakan ayam kampung pembibit. Setiap anggota kelompok (23 orang) berhasil mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan manajemen pembibitan dan penetasan ayam kampung dengan perhatian yang penuh **antusias**. Ini merupakan salah satu kunci keberhasilan transfer IPTEK dari Perguruan Tinggi (Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang) ke para

peternak ayam kampung anggota Kelompok STATER di Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

Hampir semuanya (23 orang) dapat memahami dan terampil melakukan pembibitan dan penetasan ayam kampung setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diberikan, karena para peserta umumnya memang berusaha dalam bidang pembibitan dan penetasan ayam kampung. Hasil kegiatan ini dapat meningkatkan daya tetas telur ayam kampung 10-20%, yaitu dari 50 – 60 % (sebelum kegiatan) menjadi 70 - 80% (setelah kegiatan). Bobot telur tetas juga meningkat/menjadi lebih besar dengan rata-rata 40 gram/butir (sebelum kegiatan tidak diketahui rata-rata bobot telur tetas yang diproduksi sehingga para peserta hanya melakukan perbandingan secara subjektif).

Para peserta dapat lebih memahami dan lebih terampil dalam menyeleksi bibit ternak ayam kampung yang menjadi sumber telur tetas (ayam betina yang baik untuk bibit adalah yang memiliki ukuran rongga pelvic yang gukup lebar, sehingga menghasilkan telur tetas yang lebih besar sehingga bobot anak ayam / doc yang dihasilkan juga lebih berat). Para peserta juga lebih terampil dalam memilih telur tetas (yang berumur tidak lebih dari satu minggu) dan pada hari ketiga dari penetasan dapat melakukan seleksi telur yang tertunas, sehingga daya tetas telur meningkat 10 – 20% dan kerugian akibat telur yang tidak tertunas tetapi ditetaskan juga hampir tidak terjadi sama sekali.

Dalam hal manajemen pembibitan dan penetasan ayam kampung, para peserta juga sudah mengalami perubahan dimana setelah kegiatan ini pencatatan data usaha (recording) lebih teliti dilakukan pada buku yang khusus untuk itu. Tidak ada lagi recording yang dilakukan pada papan rumah/kandang atau pada peti / mesin tetas telur ayam kampung (kapasitas 100-400 butir).

Dengan menerapkan beberapa strategi yang layak dilakukan oleh peternak terbukti telah dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung, antara lain melalui perbaikan mutu genetik (seleksi & persilangan bibit yang digunakan), perbaikan mutu pakan, perbaikan manajemen pemeliharaan (pembibitan dan penetasan), pencegahan penyakit (terutama pencegahan penyakit ND melalui vaksinasi ND), perbaikan kelembagaan penyuluhan, dan tersedianya jaminan pasar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Diwyanto *et. al.* (1996) bahwa perbaikan manajemen pemeliharaan dari pola ekstensif menjadi semi intensif dan intensif terbukti dapat meningkatkan produktivitas ayam kampung (perhatikan Tabel 4).

Tabel 4. Performans Ayam Kampung pada Tiga Pola Pemeliharaan.

No.	Sifat	Pola Pemeliharaan		
		Ekstensif	Semi intensif	Intensif
1.	Produksi telur/ekor/tahun	47	59	146
2.	Produksi telur	13	29	40
3.	Frekuensi bertelur (kali/thn)	3	6	7
4.	Daya tetas telur	74	79	84
5.	Bobot telur (%)	39-48	39-48	39-43
6.	Konsumsi ransum/hr (g)	< 60	60-68	80-100
7.	Konversi ransum	> 10	8-10	4,9-6,4
8.	Mortalitas < 6 mgg (%)	50-56	34-42	---

Sumber : Diwyanto *et. al.* (1996).

Peningkatan produktivitas ayam kampung pada kelompok STATER juga telah berhasil mengurangi kerugian secara ekonomi akibat meningkatnya efisiensi penetasan, sehingga telur yang menjadi busuk sangat sedikit dan angka penetasan meningkat 10 – 20% . Bahkan anggota kelompok STATER dapat meningkatkan tingkat keuntungan/pendapatan dari usaha pembibitan dan penetasan ayam kampung. Secara langsung ataupun tidak langsung di kelompok STATER telah lebih dahulu mewujudkan "Family Poultry". Anggota kelompok STATER ini juga mengkombinasikan usaha ayam kampungnya dengan kolam ikan gurami (5 x 5 M2) dan kebun talas (daunnya untuk pakan gurami dan umbinya untuk membuat/bahan baku keripik talas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran asyarakat tentang pentingnya peranan usaha peternakan ayam kampung sebagai sumber protein hewani, sumber pendapatan dan lapangan pekerjaan pada tingkat rumah tangga di pedesaan.
2. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan/anggota kelompok STATER meningkat khususnya dalam aspek manajemen pembibitan dan seleksi bibit ayam kampung.
3. Pelaksanaan kegiatan ini juga telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak dalam melakukan recording pada usaha pembibitan ayam kampung.
4. Pengetahuan dan keterampilan peternak juga telah meningkat dalam aspek manajemen penetasan ayam kampung.

Saran

1. Pelatihan/alih teknologi, penyebarluasan informasi dan teknologi baru di bidang peternakan ayam kampung kepada masyarakat seperti di Kelompok STATER (Serikat Tani Ternak) Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat agar dapat disebarluaskan lagi ke kelompok-kelompok masyarakat lainnya pada masa yang akan datang, supaya terbentuk masyarakat yang berlandaskan pada IPTEK.
2. Perbaikan Manajemen Pembibitan dan Manajemen Penetasan pada Usaha Pembibitan Ayam Kampung di Kelompok STATER (Serikat Tani Ternak) Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat dapat dijadikan contoh dalam peningkatan produktivitas ayam kampung khususnya dalam rangka Mengentaskan Kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. 1990. Indigenous poultry production in South East Asia. *World Poultry Science*. 46: 51-57.
- Alders, R. and P. Spadbrow. 2001. *Controlling Newcastle Disease in Village Chickens: A Field Manual*. Australian Centre for International Agricultural Research (ACIAR). ACIAR Monograph No 82.
- Atteh, J. O. 1989. Rural poultry production in Western Middle Belt Regoin of Nigeria. In: *Proceeding of an International Workshop on Rural Poultry Development in Africa*. (Sonaiya, E.B., Ed.), Ile-Ife Nigeria, pp. 211-220
- Campbell, J. R, and Lasley, J. F. 1985. *The Science of Animals that Serve Humanity*. Ed. 3rd . McGraww-Hill Publication in the Agricultural Science.
- Chen. C. F., Y. P. Lee., Z. H. Lee., S. Y. Huang and H. H. Huang. 1993. Heritability and genetic correlations of egg quality traits in Taiwan's local chickens. *AJAS*, 6 (3): 433440.
- Delgado, C., M. Rosegrant, H. Steinfeld, S. Ehui and C. Courbois. 1999. *Livestock 2020: The next food revolution*. www.ifpri.org/2020/briefs/number6l.html
- Direktorat Jendral Peternakan. 1997. *Buku Statistik Peternakan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. 2001. *Buku Statistik Peternakan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Gueye, E.H. F. 1998. Village egg and fowl meat production in Africa. *World Sciences Journal*. 54: 73-86.
- Han, I. K. 1999. Role of animal agriculture for the quality of human life in the 21st century. *Asian-Aus. J. Anim. Sci*. 12 (5): 815-836.
- Ngoupayou, J. D. 1995. The role of small holder rural poultry production in Cameroon. *ANRPD Newsletter* 5: 3-4.
- Rusfidra. 2007a. *Paradigms Baru Pembangunan Peternakan; Membangun Peternakan Bertumpu Ternak Lokal*. Bogor: CENDEKIA Publishing House (in press).

- Rusfidra. 2007b. Ternak dan Pengentasan Kemiskinan. Bogor: CENDEKIA Publishing House (in press).
- Rusfidra. 2007c. Pengembangan model "Family Poultry" berbasis ayam kampung untuk pengentasan kemiskinan, ketahanan pangan hewani dan kecerdasan SDM. Prosiding SEMIRATA BKS PTN-B tahun 2007. Faperta UNRI, Pekanbaru, 23-26 Juli 2007.
- Rusfidra. 2007d. Ayam kampung diambang kepunahan? Artikel www.cimbuak.net (6 Februari 2007)
- Rusfidra. 2007e. Ayamku sayang, ayamku malang. Artikel blog <http://rusfidra.multiply.com> (6 Februari 2007)
- Rusfidra. 2006a. Pengembangan peternakan unggas berbasis "Family Poultry" untuk mewujudkan ketahanan pangan hewani dan perbaikan mutu gizi. Prosiding Seminar Nasional SPMIPA. Semarang: FMIPA. Univ. Diponegoro, 9 September 2006.
- Rusfidra. 2006b. Model pengembangan peternakan di wilayah pesisir untuk mewujudkan ketahanan pangan hewani, pengentasan kemiskinan dan kecerdasan SDM. Prosiding Konferensi Nasional Pengelolaan Pesisir, Laut dan Pulau-pulau Kecil. Batam: Departemen Kelautan dan Perikanan, Hotel Novotel Batam, 29 Agustus s/d 1 September 2006.
- Rusfidra. 2006c. BLT, malnutrisi dan family poultry. Axtikel www.bunja-hatta.ac.id (20 Februari 2006).
- Rusfidra. 2006d. Hewan temak. Artikel sites www.bung-hatta.ac.id [Mei 2006].
- Rusfidra. 2005a. Mencegah gizi buruk dan mengentaskan kemiskinan; Peternakan Skala rumahan. Artikel Iptek Pikiran Rakyat Bandung, 25 Agustus 2005.
- Rusfidra. 2005b. Mewaspadaai merebaknya wabah flu burung. Artikel Pikiran Rakyat, Bandung, 28 Juli 2005.
- Rusfidra. 2005c. KLB wabah flu burung. Artikel Opini Sinar Harapan Jakarta (30 September 2005).
- Rusfidra. 2005d. Protein hewani dan kecerdasan. Artikel Opini Sinar Harapan, Jakarta, 8 September 2005.
- Rusfidra. 2004a. Memajukan agribisnis bidang peternakan. Artikel iptek Pikiran Rakyat Bandung, 1 Juni 2004.
- Rusfidra. 2004a. Peternakan dan ketahanan pangan. Artikel iptek Majalah Amanah No 50 th XVII Mei 2004, Jakarta
- Rusfidra. 2003. Sistem produksi ayam kampung di pedesaan Indonesia. Jurnal Eksakta, 2003, Hal. 35-45. ISSN 0215-2673. Padang: FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Yamamoto, Y., T. Namikawa., I. Okada, M. Nishibori, S. S. Manjoer and H. Martojo. 1996. Genetical studies on natives chickens in Indonesia. AJAS, 9 (4): 405-410.
- Yami, A. 1995. Poultry production in Ethiopia. World Poultry Sciences Journal 51: 197-201.

L A M P I R A N

Lampiran 1. Daftar Hadir Peserta Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok STATER.

Lampiran 2. Foto-foto Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelompok STATER.











